

ANALISIS PSIKOLOGI NOVEL *ORANG-ORANG PROYEK KARYA*

AHMAD TOHARI

Skripsi

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mendapatkan Gelar Strata Satu Pendidikan

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



Oleh:

Dian Prasetyo

1411109407

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN

2016

PERSETUJUAN

Kami selaku pembimbing I dan pembimbing II mahasiswa.

Nama : Dian Prasetyo

NIM : 1411109407

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Analisis Psikologi Novel *Orang-Orang Proyek* Karya Ahmad Tohari.

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang dibuat oleh mahasiswa tersebut telah selesai dan siap untuk diujikan.


Pembimbing I



Dr. Hj. Esti Ismawati, M.Pd.

NIP. 19611018 198803 2 001

Pembimbing II



Dra. Sukini, M.Pd.

NIK. 690 103 162

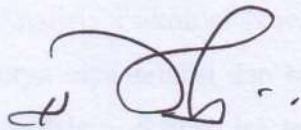
PENGESAHAN

Diterima dan disetujui oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten pada:

Hari : SELASA
Tanggal : 19 APRIL 2016
Tempat : UNWIDHA

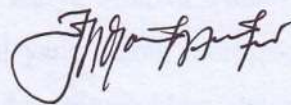
Dewan Penguji.
Ketua,

Sekretaris,



Drs. H. Udiyono, M.Pd.
NIP. 19541124 198212 1 001

Penguji I



Dra. Hj. Indiyah Prana A, M. Hum
NIK. 19620522 199001 2 001

Penguji II

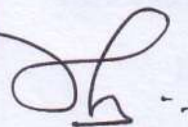


Dr. Hj. Esti Ismawati, M.Pd.
NIP. 19611018 198803 2 001



Dra. Sukini, M.Pd.
NIK. 690 103 162

Mengetahui,
Dekan FKIP



Drs. H. Udiyono, M.Pd.
NIP. 19541124 198212 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Dian Prasetyo

NIM : 1411109407

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Seni/Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Psikologi Novel *Orang-Orang Proyek* Karya Ahmad Tohari.” adalah karya saya sendiri dan bebas dari plagiat. Hal-hal yang bukan merupakan karya sayadalam skripsi ini telah diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam Daftar Pustaka.

Apabila terbukti di kemudian hari pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan ijazah dan pencabutan gelar yang saya peroleh dari skripsi.

Klaten, 31 Maret 2015

Yang membuat pernyataan



Dian Prasetyo

MOTTO

1. Manusia hanya bisa merencanakan suatu impian, namun hasil akhir tuhan yang menentukan. Maka dari itu terus berjuang menggapai impian dengan pundasi keiklasan agar tak ada sesal dalam hati (Penulis).
2. Jika ingin berubah maka mengubahlah, dan melangkahlah, bukan hanya berimajinasi dalam mimpi yang menjadikan jiwa terperjara dalam ke-fiksian (Penulis).
3. Dalam setiap ucapan mengandung rasa dalam hati, berbicaralah dengan santun kepada siapa yang dihadapi (Penulis).
4. Dalam setiap kata adalah guru bagi kehidupan manusia. Karena dengan kata manusia dapat menjalani kehidupan (Penulis).
5. Bila mengalami kegagalan dalam suatu usaha, maka memintalah kepada tuhanmu agar diberikan jalan kemudahan. Tetap semangat dengan iktiar.
6. Jadilah dirimu seperti apa yang kau inginkan.
7. Jika ingin meraih kesuksesan di dunia ini, bukan hanya kecerdasan saja yang harus dimiliki, namun mental sekuat baja harus tertanam dalam jiwa.

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rizki dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Karya kecilku ini kupersembahkan untuk:

1. Bapakku Mujono dan ibuku Sumarni yang telah memberikan semangat dan doa, serta biaya dari awal sampai terselesainya skripsi ini.
2. Kakakku yang selalu menyemangatiku.
3. Dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan arahan.
4. Sahabatku invandri Kusuma, Dian Riknator, Toni Suryoko, Nita, Wahyu Tri Astuti yang telah membuat suasana semakin berwarna.
5. Teman, sahabat dan orang yang spesial, Invandri Kusuma yang telah menemani kala sedih, susah, dan senangku. *Only you in my heart , yes you, you dear .*
6. Teman-temanku seangkatan yang telah memberikan motivasi.
7. Dan kekasihku yang tidak henti-hentinya memberi semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan judul Analisis Psikologi Novel *Orang-Orang Proyek* Karya Ahmad Tohari.

Penulisan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Triyono, M. Pd., selaku Rektor Universitas Widya Dharma Klaten yang telah memberikan kesempatan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Drs. H. Udiyono, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten yang telah mengizinkan penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Erry Pranawa, M.Hum., selaku ketua Progam Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan masukan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Hj. Esti Ismawati, M.Pd., selaku pembimbing skripsi pertama yang dengan sabar memberikan arahan kepada penulis di dalam mengerjakan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Sukini, M.Pd selaku pembimbing skripsi kedua yang juga senantiasa memberikan arahan kepada penulis dengan sabar.

6. Bapak Prof. Dr. Soediro Satoto yang memberikan inspirasi dan bersedia menuangkan waktunya untuk menularkan ilmunya tentang sastra.
7. Seluruh staf pengajar di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmunya dengan ikhlas dan sabar.
8. Para pegawai perpustakaan pusat Universitas Widya Dharma Klaten yang telah membantu dan menyediakan referensi dalam menyusun skripsi ini.
9. Keluarga saya yang saya sayangi, terutama kepada ayah dan ibu yang telah memberikan semangat dan biaya sehingga saya dapat menyusun skripsi ini.
10. Teman-temanku seangkatan yang telah memberikan dukungannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan, maka dari itu saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Klaten, 31 Maret 2016



Dian Prasetyo

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Alasan Pemilihan Judul.....	11
C. Pembatasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	14
G. Penegasan Judul.....	15
BAB II LANDASAN TEORI.....	17
A. Pengertian Novel.....	17
B. Pendekatan Struktural.....	18
C. Psikologi Sastra sebuah Pendekatan Analisis Sastra.....	26
D. Psikoanalisa Sigmund Freud.....	28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Metode Penelitian	34
B. Objek Penelitian	34
C. Data Penelitian	35
D. Sumber Data	35
E. Tahap Analisis Data	35
F. Teknik analisis data.....	37
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	38
A. Analisis Struktural.....	38
1. Tema	38
2. Amanat	40
3. Penokohan	41
4. Alur	50
5. Latar	60
B. Deskripsi Data	64
C. Analisa Konflik Kejiwaan Tokoh dalam	
<i>Novel Orang-Orang Proyek</i>	86
1. Konflik Kejiwaan Kabul	87
2. Konflik Kejiwaan Wati	105
3. Konflik Kejiwaan Pak Tarya	107
4. Konflik Kejiwaan Dalkijo	109
5. Konflik Kejiwaan Mak Sumeh	111

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	113
A. Kesimpulan	113
B. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Dian Prasetyo. 1411109407. 2015. Analisis Psikologi Novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari: Kajian Psikologi Sastra. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Dharma Klaten.

Novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari menarik dijadikan objek penelitian dengan menggunakan kajian psikologi sastra. Karena pada Novel *Orang-Orang Proyek* mengandung cerita yang menarik mengenai kehidupan para orang-orang proyek. Rumusan masalah dalam penelitian ini yakni, 1) Bagaimanakah Struktur Dalam Novel *Orang-Orang Proyek*? 2) Bagaimana konflik kejiwaan tokoh dalam novel *Orang-Orang Proyek* dengan analisis psikologis? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktural dan psikologi tokoh utama.

Dalam penelitian ini menggunakan teori psikologi Sigmund Freud. Dalam teorinya mengenai psikologi menurut Sigmund Freud dibagi menjadi tiga yaitu, Id, Ego, dan Superego. peneliti menekankan pada aspek kejiwaan tokoh utama dalam novel *Orang-Orang Proyek*.

Penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif. Data pada penelitian ini berupa kalimat maupun paragraf yang mengandung aspek psikologi di dalam Novel *Orang-Orang Proyek* Data tersebut diperoleh dari hasil observasi mengenai psikologis tokoh pada novel *Orang-Orang Proyek*. Sumber data pada penelitian ini terdapat pada novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditemukan kesimpulan sebagai berikut;

Trauma psikis yang telah dialami oleh tokoh utama Kabul diakibatkan karena permasalahan pembangunan jembatan yang dipimpin oleh seorang atasan yang tidak bijak. Kabul juga mengetahui bahwa ada permainan dalam kegiatan pembangunan proyek di sungai cibawor. Perilaku frustrasi yang dialami oleh tokoh utama Kabul dalam Novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari karena dalam proses pembangunan jembatan terhalang banjir, selain itu hujan terus mengguyur, ditambah dengan bahan yang digunakan tidak memenuhi standar mutu kualitas pembangunan jembatan. Konflik kejiwaan tokoh utama Kabul dalam Novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari disebabkan id dari Kabul belum terlampaikan karena pembangunan jembatan yang tidak baik dan menimbulkan frustrasi pada superego-nya. Dalam tindakan rilnya, tuntutan tindakan pada superego telah mengubah perilakunya, yang berakibat munculnya rasa cemas, perasaan khawatir apabila tuntutan superego-nya belum terpuaskan atau terpenuhi. Perilaku trauma psikis dalam novel *Orang-Orang Proyek* meliputi kecemasan realistik, kecemasan neurotis, dan kecemasan moral. Faktor-faktor yang menimbulkan kecemasan realistik nampak pada ketika dia mengetahui ambrolnya tiang penyangga jembatan yang terkena dampak dari banjir. Dan kecemasan neurotik timbul saat dirinya harus menentukan dirinya atas dampak dari pembangunan jembatan yang sarat akan kecurangan.

Kata Kunci : Psikologi, Id, Ego, Superego, *Novel Orang-Orang Proyek*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra merupakan implimentasi dari imajinasi yang telah dialami seseorang pengarang dalam kehidupannya di dalam sekelompok masyarakat yang dialaminya dan dirasakan melalui kebatinannya melihat realita yang terjadi, yang telah diungkapkan melalui bahasa. Karya sastra terdapat dua macam yaitu karya sastra secara tertulis dan karya sastra lisan.

Karya sastra lahir karena adanya imajinasi yang terdapat ide pikiran dan perasaan seorang pengarang. Imajinasi inilah yang mampu membedakan karya dengan karya yang lainnya. Karya sastra juga mengandung unsur keindahan, rasa senang, nikmat, haru, menarik perhatian, dan menyegarkan perasaan pembaca. Karya sastra pada dasarnya untuk dinikmati karena karya sastra (terutama cerpen, novel, dan drama) dapat menjadi potret kehidupan melalui tokoh-tokoh ceritanya.

Karya sastra membicarakan manusia dengan segala kompleksitas persoalan hidupnya, maka antara karya sastra dan manusia memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan. Di samping itu, karya sastra juga dapat dipandang sebagai pencerminan dari segi kehidupan manusia yang di dalamnya termuat sikap, tingkah laku, pemikiran, pengetahuan, tanggapan, perasaan, imajinasi, serta spekulasi mengenai manusia itu sendiri. Pengarang akan selalu berusaha untuk menuangkan refleksi kehidupan manusia ke dalam karyanya. Sehingga tercipta sebuah karya yang menarik untuk diteliti keberadaannya.

Sebuah karya sastra tercipta berdasarkan imajinasi pengarang. Suatu hal

yang tidak dapat dipungkiri adalah suatu kenyataan bahwa seorang pengarang itu senantiasa hidup dalam suatu ruang dan waktu tertentu. Di dalamnya, ia akan senantiasa terlibat dengan berbagai permasalahan. Jabrohim (2003: 167) mengatakan bahwa dalam bentuk yang paling nyata, ruang, dan waktu tersebut adalah masyarakat atau kondisi sosial, tempat berbagai pranata nilai di dalamnya berinteraksi. Dengan kata lain, konteks ini menyatakan bahwa suatu karya sastra bukanlah suatu karya yang bersifat otonom, berdiri sendiri, melainkan suatu yang terikat erat dengan situasi dan kondisi lingkungan tempat karya itu diciptakan.

Sebuah karya sastra merupakan proses kreatif seorang pengarang terhadap realitas kehidupan sosial pengarangnya. Suatu karya sastra dapat dikatakan baik apabila karya sastra tersebut dapat mencerminkan zaman serta situasi dan kondisi yang berlaku dalam masyarakatnya. Sumardjo dan Saini K. M. (1991: 9) mengatakan bahwa karya sastra yang baik juga biasanya memiliki sifat-sifat yang abadi dengan memuat kebenaran-kebenaran hakiki yang selalu ada selama manusia masih ada.

Sastra merupakan tulisan yang bernilai estetik, karya sastra bersifat imajinatif atau fiktif yaitu suatu cerita rekaan yang berangkat dari daya khayal kreatif. Teks sastra merupakan karya yang amat kompleks, karena sastra juga merupakan kehidupan manusia dengan berbagai macam dimensi yang ada. Karena itu mempelajari teks sastra secara sistematis, penelaah sastra tidak saja dituntut untuk menguasai teori sastra melainkan juga disiplin ilmu yang lain, seperti filsafat, sosiologi, psikologi, agama, politik dan sebagainya (Fananie, 2000: 2-3).

Karya sastra yang dibuat dengan kesungguhan tentu mengandung keterikatan yang kuat dengan kehidupan, karena manusia pencipta karya sastra tersebut adalah bagian dari kehidupan itu sendiri. Sastra sebagai produk kehidupan mengandung nilai-nilai sosial, filosofi, religi dan sebagainya.

Menurut Nurgiyantoro (2013:2) fiksi merupakan suatu karya menceritakan rekaan, khayalan, sesuatu yang tidak ada sehingga tidak perlu dicari kebenarannya dalam dunia nyata. Fiksi menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan.

Sastrawan adalah anggota masyarakat, ia terikat oleh status sosial tertentu. Sastra ciptaan sastrawan menampilkan gambaran kehidupan dan kehidupan sendiri adalah suatu kenyataan sosial. Kehidupan mencakup hubungan antar masyarakat, antara masyarakat dengan orang-seorang, antarmanusia, dan antar peristiwa- peristiwa yang terjadi dalam batin seseorang. Konteks kehidupan masyarakat yang mewarnai karya sastra juga mencerminkan sikap hidup tertentu. Suatu sikap yang tidak dapat dilepaskan begitu saja dari realitas kehidupan sosial-masyarakat (Pradopo, 1987:1).

Sastra merupakan wujud gagasan seseorang melalui pandangan terhadap lingkungan yang berada di sekelilingnya dengan menggunakan bahasa yang indah. Menurut Hudson (dalam Tarigan 2009: 10), sastra merupakan pengungkapan dari peristiwa yang telah disaksikan orang dalam kehidupan, yang telah direnungkan, dan dirasakan orang mengenai segi-segi kehidupan yang menarik minat secara langsung dan kuat dari seorang pengarang atau penyair. Sastra hadir sebagai hasil perenungan pengarang terhadap berbagai fenomena yang ada sehingga melahirkan karya sastra.

Karya sastra merupakan hasil kreasi sastrawan atau penulis melalui kontemplasi dan refleksi setelah menyaksikan berbagai fenomena kehidupan dalam lingkungan sekitarnya. Karya sastra merupakan hasil pemikiran tentang kehidupan manusia yang perwujudannya dalam fiksi serta keberadaannya merupakan pengalaman manusia. Karya sastra merupakan wacana khas yang di dalam ekspresinya menggunakan bahasa dengan memanfaatkan segala unsur dan sarana atau kaidahnya (Sudjiman 1993: 2). Karya sastra merupakan salah satu bentuk seni dengan menggunakan media bahasa.

Karya sastra merupakan proses kreatif seorang pengarang terhadap realitas kehidupan sosial pengarangnya. Suatu karya sastra dapat dikatakan baik apabila karya sastra tersebut dapat mencerminkan zaman serta situasi dan kondisi yang berlaku dalam masyarakatnya. Sumardjo dan Saini K. M. (1991: 9) mengatakan bahwa karya sastra yang baik juga biasanya memiliki sifat-sifat yang abadi dengan memuat kebenaran-kebenaran hakiki yang selalu ada selama manusia masih ada.

Wellek dan Warren (1993: 276) mengatakan bahwa karya sastra adalah hasil ciptaan pengarang yang menggambarkan segala peristiwa yang dialami masyarakat di dalam kehidupan sehari-hari. Karya sastra seorang pengarang mengandung kebenaran yang mendramatisasikan hubungan-hubungan antarmasyarakat berdasarkan pengalaman dan pengamatannya terhadap kehidupan. Namun, hal itu dilakukan secara selektif dan dibentuk sesuai dengan tujuannya sekaligus memasukkan unsur hiburan dan penerangan terhadap pengalaman hidup manusia. Betapa pun saratnya pengalaman dan permasalahan kehidupan yang ditawarkan, sebuah karya fiksi haruslah tetap merupakan cerita

yang menarik. Tentu saja karya sastra harus bersifat menarik, sastra harus memiliki struktur dan tujuan estetis, koherensi keseluruhan, dan efek tertentu.

Pradopo (2002:1) menyatakan bahwa karya sastra diciptakan sastrawan untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan masyarakat. Sastrawan itu sendiri adalah masyarakat, ia terikat oleh status sosial tertentu. Sastra adalah lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai medium; bahasa itu sendiri merupakan ciptaan sosial. Sastra menampilkan gambaran kehidupan dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial. Bagaimanapun juga, peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam batin seseorang, yang sering menjadi bahan sastra, adalah pantulan hubungan seseorang dengan orang lain atau masyarakat.

Berdasarkan beberapa uraian di atas disimpulkan bahwa sastra merupakan penafsiran kehidupan. Proses pengungkapan realita yang dilakukan pengarang di dalam karya sastranya, tidak terlepas dari berbagai faktor yang secara sadar atau tidak sadar turut mempengaruhi ide, visi atau sikap pengarang. Keseluruhan faktor tersebut berasal dari lingkungan masyarakat yang ditempati pengarang.

Novel memberikan gambaran kehidupan manusia yang luar biasa, sebuah kehidupan yang dapat dijadikan sebagai cerminan bagi pembaca dalam mengambil pelajaran akan sikap hidup yang dikandungnya. Dalam novel muncul kejadian-kejadian yang membuat tokoh dalam cerita bisa bersikap bijaksana atau bisa mengambil sikap yang sesuai dalam menghadapi pertikaian yang akan merubah nasib mereka. Novel sebagai bagian dari karya sastra dan sebagai produk budaya menampilkan kahasanah budaya yang ada dalam masyarakat. Pengarang atau sastrawan tidak hanya menyampaikan peristiwa-peristiwa yang terjadi di

masyarakat, melainkan juga kearifan-kearifan yang dihadirkan dari hasil perenungan yang mendalam.

Gambaran kehidupan dalam karya sastra (novel) hadir dari wujud pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh pengarang dan juga imajinasi pengarang saja. Pelibatan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh pengarang membuat karya sastra yang diciptakannya tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial budaya yang melatarbelakangi terciptanya karya tersebut.

Novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari ini yang terdiri dari 253 halaman. Novel ini merupakan karya dari seorang pengarang Indonesia yang pernah mengenyam bangku kuliah, yakni di Fakultas Ilmu Kedokteran Ilmu Khaldun, Jakarta (1967-1970), Fakultas Ekonomi Universitas Sudirman, Purwokerto (1974-1975), dan Fakultas Sosial Politik Universitas Sudirman (1975-1976). Ahmad Tohari pernah bekerja di majalah terbitan BNI '46, keluarga dan Amanah. Novel ini berkisah tentang perjalanan hidup seorang insinyur, Kabul, dalam pengerjaan suatu jembatan di suatu desa. Novel ini juga bercerita tentang suatu korupsi yang bergejolak di suatu proyek pembangunan jembatan. Selain itu, novel ini juga berhasil menggambarkan keadaan dan situasi dalam pengerjaan proyek pembangunan jembatan.

Novel *Orang-Orang Proyek* dipilih untuk diteliti karena memiliki nilai sastra yang tinggi, di dalamnya terdapat cerita menarik, terutama konflik-konflik yang dialami tokoh utama Kabul. Meski tidak tahan karena selalu mengalami konflik dengan atasannya, Kabul selalu ingin bertahan sebagai bentuk tanggung jawabnya kepada masyarakat. Di tengah kondisi itu, Kabul menemukan kesejukannya sendiri saat berjumpa dengan sahabat lamanya, yang juga kepala

desa di desa itu. Begitu juga dengan kisah cintanya dengan Wati, sekretarisnya di proyek jembatan. Ahmad Tohari mampu menggabungkan kisah romantis dan politis dengan sangat baik. Bahkan perkataan bijak, diskusi filosofis dan agama juga muncul dalam beberapa bagian cerita.

Novel *Orang-Orang Proyek* merupakan salah satu karya Ahmad Tohari yang mengangkat idealisme dan kejujuran harus ditegakkan dalam situasi apa pun. Novel ini mencoba mengkritisi praktik-praktik rezim Orde Baru yang hampir mencampuri seluruh kehidupan masyarakat Indonesia di era 1980–1990-an. Dengan gaya bahasa lugas, Ahmad Tohari berhasil mencampurkan beberapa jalan cerita. Bahasa yang lugas namun cerdas, membuat novel ini gampang dipahami oleh pembaca awam sekalipun. Pesan- pesan moral juga begitu kental, yang dihadirkan oleh Ahmad Tohari melalui tokoh pemancing. Tokoh itulah seolah-olah menjadi penarik konflik dalam novel ini. Dalam novel ini, tokoh Kabul yang menjadi tokoh sentral mengalami berbagai konflik yang dilematis dengan berbagai hal dalam tugasnya sebagai pelaksana pembangunan proyek jembatan.

Ahmad Tohari merupakan salah satu sastrawan Indonesia yang cukup produktif. Berbagai novel dan cerpen sudah lahir dari tangannya. Novel *Orang-orang Proyek* merupakan salah satu novel karya Ahmad Tohari yang mengungkap potret kehidupan masyarakat Indonesia yang heterogen pada masa orde baru. Dalam novel ini Ahmad Tohari menggambarkan bagaimana kejadian dan kehidupan sosial dan birokrasi pada waktu itu.

Novel *Orang-Orang proyek* ini merupakan salah satu karya dari “Ahmad Tohari”, selain novel-novel yang lain, antara lain novel *Ronggeng Dukuh Paruk dan Belantik*, novel yang dicetak pada tahun 2007 oleh PT. Gramedia Pustaka

Utama ini menceritakan tentang kehidupan Ir. Kabul yang bekerja sebagai seorang kepala proyek pembangunan jembatan di pinggiran sungai Cibawor.

Seorang yang bernama Ir. Kabul yang merupakan aktivis kampus yang berjiwa idealis yang sangat menentang kecurangan pemerintah pada masa itu, yang berlatar belakang zaman orde baru 1991, di mana saat itulah terjadi kampanye partai politik untuk menggait simpati masyarakat pada pemilihan umum berikutnya. Basar, Kepala Desa yang merupakan teman kampus Ir. Kabul yang juga mantan aktivis menghadapi masalah yang sama juga, antara membela partai politik atau berpegang teguh pada pendiriannya sebagai seorang idealis.

Cerita ini berawal dari Ir. Kabul seorang yang diberi kepercayaan sebagai kepala proyek pembangunan jembatan di pinggiran sungai Cibawor, ia merasa direcoki dengan penyelewengan dana pembangunan untuk kepentingan para pejabat, akibat dari itulah pembangunan jembatan tidak sesuai dengan mutu dan target yang telah ditetapkan. Selain itu, ia juga mengalami konflik batin ketika jiwa idealisnya goyah oleh Ir. Dalkijo yang merupakan atasannya dan ia berpendapat bahwa hal seperti itu sudah lumrah terjadi pada setiap pembangunan, penyelewengan dana untuk kepentingan partai politik dan pribadi, dan dalam tugasnya Ir. Kabul dibantu oleh seorang gadis yang bernama Wati, yang disondorkan oleh tokoh setempat, bekerja sebagai penulis proyek di kantor itu. Di kalangan jamaah masjid kampung, kabul sudah menjadi sosok yang sangat dikenal karena sudah puluhan kali ikut shalat jum'at di sana, dan orang-orang tidak suka memanggilnya dengan sebutan nama, melainkan pak insinyur atau pak pelaksana. Hanya Basar, seorang kepala desa yang dulunya teman sekampus, masih sering memanggil Kabul dengan namanya, melainkan lain fakultas, kanul

yang dulu sering bersama-sama dalam kegiatan kelompok diskusi agama dan politik di masjid kampus.

Ir. Kabul merasa bertanggung jawab atas masalah ini, proyeknya berjalan dengan tidak lancar, mutu jembatan yang rendah karena dana yang digunakan juga dipakai untuk hal yang lain, ia merasa dibebani, karena target sangat berat, dimana jembatan itu harus selesai pada waktu yang ditentukan sebagai media kampanye partai golongan lestari menang, sedangkan mutu jembatan buruk dan mungkin hanya bertahan beberapa tahun saja.

Selain itu konflik pribadi antara Ir. Kabul dengan Wati, sekretaris yang terang-terangan sangat menyukai Ir. Kabul, namun Ir. Kabul yang juga seorang bujangan tua dengan tegas menolak rasa ketertarikan Wati terhadap dirinya, karena ia tahu Wati sudah bersetatus pacar orang lain, seiring berjalan cerita berbagai konflik bermunculan, antara Ir. Kabul dan Baldun, yang meminta dana pembangunan untuk pembangunan masjid dan juga konflik dengan Pak Martasalang.

Hampir setiap sore, Kabul berada di tengah susunan balok-balok jembatan yang melintang berbanjar di atas sungai Cibawor, struktur jembatan yang terdiri atas fondasi di kedua tepi sungai, tiga tiang serta balok-balok jembatan yang sudah selesai dikerjakan, sedemikian jauh Kabul cukup puas, sosok jembatan sudah kelihatan gagahnya, mutunya pun Kabul tidak seratus persen puas, bisa dipertanggung jawabkan, peresmian jembatan yang akan dilaksanakan tepat pada HUT GLM, Pak Tarya sadar Kabul menyimpan rasa kecewa karena jembatan diresmikan sebelum waktunya.

Kejadian-kejadian yang dialami oleh tokoh Kabul dalam novel Orang-orang Proyek membuat pembaca lebih mengetahui bahwa aspek kejiwaan dalam diri seseorang itu mempunyai peranan penting dalam mewarnai kehidupan. Oleh karena itu, tiap-tiap makhluk hidup pasti mempunyai karakteristik kejiwaan yang berbeda. Begitu pula dengan kehidupan dan kejadian yang dialami tokoh Kabul dalam novel Orang-orang Proyek tentunya juga dipengaruhi oleh aspek kejiwaan (psikologis) yang menentukan dalam konflik-konflik yang dialaminya.

Psikologi merupakan suatu ilmu yang menyelidiki serta mempelajari tentang tingkah laku atau aktivitas-aktivitas itu sebagai manifestasi kejiwaan, sedangkan karya sastra juga berisi mengenai aktivitas dan tingkah laku manusia. Hal ini sesuai dengan pendapat Siswanto (2004: 26) yang menyebutkan bahwa perilaku merupakan fenomena yang dapat diamati dan tidak abstrak, sedangkan jiwa merupakan sisi dalam (*inner side*) manusia yang tidak teramati tetapi penampakkannya tercermati dan tertangkap oleh indera, yaitu lewat perilaku.

Perilaku manusia tidak lepas dari aspek kehidupan yang membungkusnya dan mewarnai perilakunya. Menurut Siswanto (2004: 28), secara kategori, sastra berbeda dengan psikologi, sebab sastra berhubungan dengan dunia fiksi, drama, puisi, esai yang diklasifikasikan ke dalam seni (*art*) sedang psikologi merujuk kepada studi ilmiah tentang perilaku manusia dan proses mental. Meski berbeda, keduanya memiliki titik temu atau kesamaan, yakni keduanya berangkat dari manusia dan kehidupan sebagai sumber kajian. Bicara tentang manusia, psikologi jelas terlibat erat, karena psikologi mempelajari perilaku.

Pada umumnya, aspek kemanusiaan merupakan objek utama psikologi sastra. Hal ini diperkuat dengan pendapat Ratna (2009: 342) yang menyebut

bahwa relevansi analisis psikologis diperlukan justru pada saat tingkat peradaban mencapai kemajuan, pada saat manusia kehilangan pengendalian psikologis. Tujuan psikologi sastra adalah memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam suatu karya.

Dengan alasan di atas, penulis merasa tertarik untuk menganalisis novel ini dari segi psikologinya. Selain itu, novel ini juga memberikan inovatif bagi pembacanya karena begitu banyak peristiwa yang menggambarkan kehidupan yang nyata.

B. Alasan Pemilihan Judul

Judul yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Analisis Psikologi Novel Orang-Orang Proyek* Karya Ahmat Tohari. Peneliti mengajukan judul tersebut dengan beberapa alasan, yaitu :

1. Kajian psikologi sastra masih dianggap sulit, ilmu yang jarang dimanfaatkan dalam penelitian sastra, karena bagian dari ilmu yang berbeda antara psikologi dan sastra. Oleh sebab itu peneliti mengambil judul penelitian *analisis psikologi Novel Orang-Orang Proyek* Karya Ahmad Tohari.
2. Menganalisis Novel “*Orang-Orang Proyek*” Karya Ahmad Tohari akan mendapatkan jalinan unsur-unsur cerita yang menyentuh, khususnya permasalahan yang berkaitan dengan jiwa atau psikologi tokoh.
3. Novel *Orang-Orang Proyek* Karya Ahmad Tohari merupakan novel yang menarik dianalisis dengan teori psikologi sastra. Karena cerita dalam Novel *Orang-Orang Proyek* Karya Ahmad Tohari memiliki kisah tentang realita kehidupan yang merujuk tentang permainan proyek.

C. Pembatasan Masalah

Analisis psikologi dalam novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari: Analisis Psikologi Sastra dapat diketahui dengan dianalisis. Analisis novel ini membahas kejiwaan tokoh utamanya, dengan menggunakan teori psikoanalisa Sigmund Freud terutama yang berhubungan dengan rasa frustrasi.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari analisis novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah Struktur Dalam Novel *Orang-Orang Proyek*?
2. Bagaimana konflik kejiwaan tokoh dalam novel *Orang-Orang Proyek* dengan analisis psikologis?

E. Tujuan Penelitian

Adapun kajian dalam penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai peneliti yang berhubungan dengan kejiwaan tokoh utama dalam novel *Orang-Orang Proyek*. Tujuan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan struktur dalam novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari.
2. Untuk mendeskripsikan konflik kejiwaan tokoh novel *Orang-Orang Proyek* dengan Psikoanalisa Sigmund Freud.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mencapai tujuan secara optimal, menghasilkan laporan yang sistematis dan dapat bermanfaat secara umum. Adapun manfaat yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan dasar mengenai psikologi sastra sebagai basis perkembangan dan perbandingan dalam pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya dalam menelaah karya sastra. Dengan adanya penelitian ini setidaknya dapat membantu pemahaman mengenai psikologi sastra.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman langsung terhadap peneliti dalam menganalisis sebuah karya sastra dan memberi dorongan kepada peneliti lain, khususnya mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk melaksanakan penelitian yang sejenis mengenai psikologi sastra.

b. Manfaat bagi pembaca

Penelitian psikologi sastra yang terdapat dalam novel *orang-orang proyek* karya Ahmad Tohari ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan perbandingan dengan penelitian-penelitian lain yang telah ada sebelumnya dalam menganalisis kejiwaan.

G. Penegasan Judul

Adapun judul penelitian ini adalah Analisis Psikologi dalam Novel ‘*Orang-Orang Proyek*’ karya Ahmad Tohari: Analisis Psikologi Sastra. Agar tidak terjadi salah pengertian yang berkaitan dengan judul dan tidak mempersulit penelitian, di bawah ini akan dijelaskan hal-hal yang berkaitan dengan judul.

1. Kejiwaan

Konflik berarti percekocokan, perselisihan, pertentangan (KBBI, 2005:587), sedangkan konflik kejiwaan berarti kebatinan (KBBI, 2005:475) Dapat disimpulkan konflik kejiwaan adalah percekocokan, perselisihan, pertentangan yang disebabkan adanya dua gagasan atau lebih atau keinginan batin yang saling bertentangan untuk menguasai diri sehingga mempengaruhi tingkah laku.

2. Tokoh Utama

Tokoh utama adalah pelaku-pelaku dalam novel ‘*Orang-Orang Proyek*’ yang mempunyai misi untuk mengembangkan cerita. Dalam hal ini tokoh utama *Orang-Orang Proyek* adalah Kabul.

3. Novel

Novel adalah salah satu bentuk karya sastra yang memiliki cerita yang panjang. Menurut Santosa dan Wahyuningtyas (2010: 47) novel merupakan cerita rekaan yang menyajikan tentang aspek kehidupan manusia yang lebih mendalam yang senantiasa berubah-ubah dan merupakan kesatuan dinamis yang bermakna.

4. *Orang-Orang Proyek*

Orang-Orang Proyek adalah salah satu novel yang menarik untuk dibaca. Karya Ahmad Tohari yang diterbitkan PT Gramedia pustaka utama, Jakarta 2007.

Novel Orang-orang Proyek merupakan salah satu novel karya Ahmad Tohari yang mengungkap potret kehidupan masyarakat Indonesia yang heterogen pada masa orde baru. Dalam novel ini Ahmad Tohari menggambarkan bagaimana kejadian dan kehidupan sosial dan birokrasi pada waktu itu.

5. Ahmad Tohari

Ahmad Tohari adalah sastrawan yang terkenal dengan novel triloginya *Ronggeng Dukuh Paruk* yang ditulis pada 1981. Belum lama ini ia dianugerahi PWI Jateng Award 2012 dari PWI Jawa Tengah karena karya-karya sastranya yang dinilai mampu menggugah dunia. Lahir di Tinggarjaya, Jatilawang, Banyumas, Jawa Tengah pada 13 Juni 1948, Ahmad Tohari menamatkan SMA nya di Purwokerto. Setelah itu ia menimba ilmu di Fakultas Ilmu Kedokteran Ibnu Khaldun, Jakarta (1967-1970), Fakultas Ekonomi Universitas Sudirman, Purwokerto (1974-1975), dan Fakultas Sosial Politik Universitas Sudirman (1975-1976). Novel *Orang-Orang Proyek* merupakan karya Ahmad Tohari yang ke lima setelah diterbitkannya novel yang berjudul *Bekisar Merah* pada tahun (1993).

Ahmad Tohari sudah banyak menulis novel, cerpen dan secara rutin pernah mengisi kolom Resonansi di harian Republika. Karya-karya Ahmad Tohari juga telah diterbitkan dalam berbagai bahasa seperti bahasa Jepang, Tionghoa, Belanda dan Jerman. Novel *Ronggeng Dukuh Paruk* bahkan pernah ia terbitkan dalam versi bahasa Banyumasan, yang kemudian mendapat penghargaan Rancage dari Yayasan Rancage, Bandung pada tahun 2007. Cerpennya yang berjudul "Jasa-jasa buat Sanwirya" pernah mendapat hadiah hiburan Sayembara Kincir Emas 1975 yang diselenggarakan Radio Nederlands Wereldomroep. Novel *Kubah* yang terbit

pada tahun 1980 berhasil memenangkan hadiah Yayasan Buku Utama pada tahun 1980.

6. Psikologi Sastra

Siswantoro (2005:32) mengemukakan psikologi sastra mempelajari fenomena kejiwaan tertentu yang dialami oleh tokoh utama dalam karya sastra ketika merespon atau bersaksi terhadap diri dan lingkungan. Dengan demikian, gejala kejiwaan dapat terungkap lewat tokoh dalam sebuah karya sastra.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis psikologis dalam novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari dapat disimpulkan bahwa:

Perilaku tokoh utama dalam novel *Orang-Orang Proyek* merupakan perwujudan tiga unsur kejiwaan menurut psikonalisis Sigmud Freud. Unsur tersebut meliputi *id*, *ego*, dan *superego*. ketiga unsur tersebut terdapat pada setiap tokoh. Oleh karena itu peneliti menyimpulkan tentang proses kejiwaan tokoh utama sebagai berikut:

1. Konflik kejiwaan tokoh utama Kabul dalam Novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari:
 - a. Trauma psikis yang telah dialami oleh tokoh utama Kabul diakibatkan karena permasalahan pembangunan jembatan yang di pimpin oleh seorang atasan yang tidak bijak. Kabul juga mengetahui bahwa ada permainan dalam kegiatan pembangunan proyek di sungai cibawor.
 - b. Perilaku frustrasi yang dialami oleh tokoh utama Kabul dalam Novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari karena dalam proses pembangunan jembatan terhalang banjir, selain itu hujan terus mengguyur. Ditambah dengan bahan yang digunakan tidak memenuhi standar mutu kualitas pembangunan jembatan.
2. Konflik kejiwaan tokoh utama Kabul dalam Novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari disebabkan *id* dari Kabul belum terlampaikan karena pembangunan jembatan yang tidak baik dan

menimbulkan frustrasi pada *superego*-nya. Dalam tindakan rilinya, tuntutan tindakan pada *superego* telah mengubah perilakunya, yang berakibat munculnya rasa cemas, perasaan khawatir apabila tuntutan *superego*-nya belum terpuaskan atau terpenuhi. Perilaku trauma psikis dalam novel *orang-orang proyek* meliputi kecemasan realistik, kecemasan neurotis, dan kecemasan moral. Faktor-faktor yang menimbulkan kecemasan realistik nampak pada ketika dia mengetahui ambrolnya tiang penyangga jembatan yang terkena dampak dari banjir. Dan kecemasan neurotik timbul saat dirinya harus menentukan dirinya atas dampak dari pembangunan jembatan yang sarat akan kecurangan. Kabul merasa bahwa pembangun jembatan yang dilakukan benar-benar merugikan masyarakat, karena begitu banyaknya permainan yang mempengaruhi kualitas jembatan. Gejala dalam jiwanya muncul ketika melihat jembatan yang dulu ia bangun sudah mulai rusak bahkan ditutup karena mobil tidak dapat melewati jembatan tersebut. Secara moral, merasa berdosa jika melakukan kegiatan yang bertentangan dengan *ego* idealnya. Perasaan ini akan berlarut-larut sebelum mengucilkan diri dari lingkungan. Namun *ego* dapat dikesampingkan sehingga realita dihadapinya mampu memberikan motivasi kearah masa depan yang lebih baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti memberi saran agar penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

1. Kajian sastra, khususnya yang menitikberatkan pada psikologi sastra perlu mendapatkan kajian yang lebih dalam lagi untuk memperkaya

dunia pengetahuan pada umumnya dan dunia sastra Indonesia pada khususnya.

2. Kajian psikologi terhadap Novel *Orang-Orang Proyek* dapat dilanjutkan dengan psikologi yang lain yaitu dengan psikologi pengarang. Sebagai perwujudan penghargaan karya sastra yang erat dengan muatan emosional dan psikologis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Damono, Sapardi Djoko. 2002. *Pedoman Penelitian Sosiologi Sastra*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Daradjat, Zakiah. 1985. *Membina Nilai-Nilai Moral Di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Eds 3). Jakarta: Balai Pustaka
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama
- Esten, Mursal. 1982. *Sastra Indonesia dan Tradisi Sub Kultur*. Bandung: Angkasa
- Fanie, Zainuddin. 2000. *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Freud, Sigmund. 1991. *Memperkenalkan Psikoanalisa* (edisi terjemahan oleh K. Bartens). Jakarta: Gramedia
- Gunarsa, S. D. 1990. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT. BPK. Gunung Mulia.
- Hall, Calvin S. Dan Lindzey Gardner. 1993. *Teori-Teori Psikodinamik (klinis)*. Yogyakarta: Kanisius
- Hardjana, Andre. 1994. *Kritik Sastra: sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia
- Jabrohim, ed. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
- Karini, K. 1999. *Psikologi Kepribadian*. Bandung: Mandar Maju
- Komarudin dan Komarudin, Y. T. S. 2000. *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Moeleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Dimiyati Mahmud. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Depdikbud Jakarta
- Nurgiantoro, B. 2013. *Teori Pengkaji Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

- Pradopo, Rachmat Djoko. 1987. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press.
- _____. 2002. *Kritik sastra modern*. Yogyakarta: Gama Media
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sangidu. 2004. *Penelitian Sastra: Pendekatan, Teori, Metode Teknik dan Kiat*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Santosa, W. H dan Wahyuningtyas, S. 2010. *Pengantar Apresiasi Prosa*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Satoto, Soediro. 1992. *Metode Penelitian Sastra I (BPK)*. Surakarta: UNS Press
- Semi, Atar. 1993. *Antonimi Sastra*. Padang: Angkasa Raya
- Sentosa Puji, Suroso, dan Pardi Suratno. 2010. *Kritik Sastra, Teori, Metodologi, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Elmatara Publishing.
- Siswantoro. 2005. *Metode Penelitian Sastra Analisis Psikologi*. Surakarta: Muhamadiyah University Pres
- _____. 2010. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sudjiman, Panuti. 1993. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- _____. 1984. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta : Gramedia
- Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. 1991. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Tarigan, Henry Guntur. 1988. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa
- _____. 2009. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa
- Teeuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Tohari, Ahmad. 2007. *Orang-Orang Proyek*. Jakarta: PT Gramedia
- Utami, F. 2001. *Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dalam Keluarga Dengan Kemampuan Pemecahan Permasalahan Pada Remaja* dalam Skripsi. (25). Fakultas Psikologi UMS.
- Walgito, Bimo, dkk. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM
- Wellek, Rene dan Austin Waren. 1993. *Teori Kesusastraan* (edisi terjemahan oleh Melani Budianta. Jakarta: Gramedia